

## ABSTRAK

Akta kredit yang dibuat oleh Notaris memiliki kedudukan strategis sebagai instrumen kepastian hukum dalam hubungan hukum antara kreditur dan debitur. Sebagai akta autentik, akta kredit memberikan kekuatan pembuktian yang sempurna dan dimaksudkan untuk menjamin kejelasan hak dan kewajiban para pihak. Namun, dalam praktik, akta kredit tidak jarang menjadi objek sengketa hukum akibat adanya cacat kehendak dalam proses pembuatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan akta kredit sebagai instrumen kepastian hukum, mengkaji bentuk dan karakteristik cacat kehendak yang berpotensi terjadi dalam pembuatan akta kredit oleh Notaris, serta menelaah implikasi hukumnya terhadap keabsahan dan kekuatan mengikat akta tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan pendekatan kasus melalui analisis putusan pengadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun akta kredit memiliki kekuatan pembuktian sempurna, keabsahan substansialnya tetap bergantung pada terpenuhinya unsur kesepakatan yang bebas dan sadar. Cacat kehendak, baik dalam bentuk kekhilafan, paksaan, penipuan, maupun penyalahgunaan keadaan, dapat menyebabkan akta kredit bersifat dapat dibatalkan. Oleh karena itu, kepastian hukum yang melekat pada akta kredit harus diimbangi dengan keadilan substantif, serta peran aktif Notaris dalam memastikan kehendak bebas para pihak guna mencegah terjadinya sengketa di kemudian hari.

**Kata kunci:** akta kredit, kepastian hukum, cacat kehendak

## ABSTRACT

*A credit deed drawn up by a notary holds a strategic position as an instrument of legal certainty in the legal relationship between creditors and debtors. As an authentic deed, a credit deed provides perfect evidentiary power and is intended to ensure clarity of the rights and obligations of the parties. However, in practice, credit deeds often become objects of legal protection due to intended defects in the process of their creation. This study aims to analyze the position of a credit deed as an instrument of legal certainty, examine the forms and characteristics of defects in will that could potentially occur in the creation of a credit deed by a notary, and examine its legal coercion on the validity and binding force of the deed. The research method used is normative legal research with a regulatory approach, conceptualization, and a case approach through analysis of court decisions. The results of the study indicate that although a credit deed has perfect evidentiary power, its substantial validity still depends on the fulfillment of the elements of free and conscious agreement. Intentional defects, whether in the form of error, coercion, fraud, or protocol of circumstances, can cause the credit deed to be irrevocable. Therefore, the legal certainty inherent in a credit deed must be balanced with substantive justice, as well as an active role for the notary in ensuring the free will of the parties to prevent future situations.*

**Keywords:** *credit deed, legal certainty, defective will,*